BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Desa Nglumber merupakan sebuah desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kepuh Baru, Bojonegoro. Dengan jarak sekitar 30 Km dari pusat Kota, hal ini membuat desa Nglumber sangat berada jauh di ujung Timur Kabupaten Bojonegoro. Dengan jarak yang hanya sekitar 5 Km dari Kota Lamongan. Dengan luas wilayah kabupaten bojonegoro sekitar 230.706 Ha, dengan jumlah penduduk sebesar 1.176.386 jiwa merupakan bagian dari wilayah propinsi Jawa Timur dengan jarak kuraang lebih 110 Km dari ibukota Propinsi Jawa Timur dan terletak pada posisi 6°59' sampai dengan 7°37' Lintang Selatan dan 111°25' sampai dengan 112°09' Bujur Timur.
2. Kesenian Tayub ini tunbuh dan berkembang diliuar keraton seiring perkembangan zaman kesenian Tayub ini mulai redup dari keberadaanya, dikarenakan tayub mulai dipandang sebagai kesenian yang bersifat negatif. Tradisi kesenian tayub berkembang diwilayah bojonegoro sekitar tahun 1965. Berkat usaha bapak Dasuki yang ingin mengembangkan kesenian di daerah bojonegoro dan akhirnya tayub mulai menyebar luas diseluruh wilayah bojonegoro.
3. Menurut masyarakat Ngelumber unsur Islam yang terdapat dalam kesenian Tayub terdapat pada. Salah satu acara yang bersifat islamai, seperti melakukan ritual dengan cara berdo’a kepada allah, dzikir, solawatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkumpul dengan masyarakat dengan tujuan meningkatkan tali silaturahim dan lain sebagainya. Dan ada juga terdapat bentuk-bentuk tembang yang bertujuan memohon kepada Allah SWT.

B. Saran

Islam adalah agama *rahmatan lil alamin*, untuk menghadapi segala perbedaan tersebut hendaknya dengan saling toleransi agar tercapai kerukunan. Namun bukan berarti meyakinkan kepercayaan dibalik adat dan mengabaikan modernisasi. Untuk menjadi bangsa yang modern harus berpikiran maju, rasional, dan bebas dari takhayul. Tetapi tidak mencampakkan adat begitu saja, karena adat Jawa adalah adalah satu wujud jati diri masayarakat Jawa. Mencampakkan adat Jawa berarti mengingkari jati diri kita sendiri. Sebagai akhir penyusunan sekripsi ini, penulis perlu menyampaikan beberapa saran untuk mewujudkan dalam kehidupan nyata sehingga apa yang terdapat dalam sekripsi ini dapat memberikan keseimbangan lahir dan batin yang pertama:

1. Sebagai warga indinesia yang kaya akan budayanya. Dan sebagai asumsi kepalah pemerintahan Kab, Bojonegoro, supaya melestarikan budaya yang terdapat di daerah bojonegoro, karena bagaimanapun bentuk keseniannya. Atau pun adat istiadat itu merupakan bentuk warisan dari nenek monyang yang perlu di lestarikan.
2. Kesenian Tayub di Desa Ngelumber khususnya hendaknya di tingkatkan lagi kreativitasnya dalam mengenbangkan tradisi kesenian Tayub. Terutama generasi tua untuk membina generasi muda demi melestarikan kesenian tradisional seperti kesenian tayub ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id